



Keraton Jamin Tak Usir Pedagang

Wacana Penutupan Akses Plengkung Gading untuk Penataan Sumbu Filosofis

YOGYA, TRIBUN - Wacana penutupan akses Plengkung Gading atau juga dikenal sebagai Plengkung Nirbaya di Yogyakarta belakangan ini muncul ke permukaan. Penutupan itu disebut sebagai bagian dari upaya penataan sumbu filosofi Yogyakarta.

Penghageng Datu Dana Suyasa Keraton Yogyakarta, GKR Mangkubumi, menyebut bahwa penutupan ini masih dalam tahap uji coba. "Baru uji coba, to. Baru uji coba," terang GKR Mangkubumi ditemui di Kompleks Kepatihan, Selasa (21/1).

Namun begitu, saat ditanya kapan uji coba ini akan dilakukan, putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X ini mengaku belum tahu. "Nah, itu aku *enggak* tahu, dari PU (Dinas Pekerjaan Umum)," ujar GKR Mangkubumi.

GKR Mangkubumi menegaskan bahwa kebijakan ini merupakan bagian dari upaya penataan sumbu filosofi Yogyakarta. Sumbu filosofi Yogyakarta membentang dari Tugu Pal Putih di utara hingga Panggung Krapyak di selatan, melintasi Kraton Yogyakarta sebagai pusatnya. Plengkung Gading, yang berada di Jalan Gading, memiliki peran penting sebagai salah satu gerbang utama Benteng Bahuwerti.

"Itu kan bagian sumbu filosofi," ujarnya.

Ditanya soal pedagang yang berjualan di area Alun-Alun Kidul (Alkid), GKR Mangkubumi menegaskan tidak akan ada pengusiran. Namun, pihaknya masih mendata keberadaan pedagang tersebut. "Kita kan *enggak* ngusir, (tapi)

SEGERA UJI COBA

- Wacana penutupan Plengkung Gading atau juga dikenal sebagai Plengkung Nirbaya di Yogyakarta belakangan ini muncul ke permukaan.
- Penghageng Datu Dana Suyasa Keraton Yogyakarta, GKR Mangkubumi, menegaskan bahwa kebijakan ini merupakan bagian dari upaya penataan sumbu filosofi Yogyakarta.
- Ia menyebut bahwa penutupan ini masih dalam tahap uji coba, namun belum diketahui jadwal pastinya.

ditata. *Enggak* tahu (pedagang direlokasi), kan masih diuji coba. (Pedagang) di Alun-alun Utara juga iya," jelasnya.

Saat dikonfirmasi secara terpisah, Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menyatakan bahwa dirinya belum mendapatkan informasi valid mengenai rencana penutupan Plengkung Gading. "Iya, nanti saja kalau saya sudah mendapatkan informasi yang valid. Sejauh yang saya pahami, benteng itu memang ada bagian yang seharusnya tertutup. Kalau plengkung, itu kan memang tempat untuk keluar masuk. Ada beberapa titik plengkung dan juga bastion. Jadi, untuk bagian-bagian yang memang seharusnya terbuka, ya tetap dibuka. Setahu saya begitu," ujar Dian.

Tunggu Sultan

Namun, Dian juga menegaskan bahwa keputusan akhir mengenai wacana penutupan ini berada di tangan pihak Kraton, terutama Ngarsa Dalem atau Sultan. "Kalau saya pribadi, informasi valid itu harus dari Ngarsa Dalem. Selama saya belum mendapat arahan atau informasi yang jelas, ya bagi saya itu belum pasti," tambahnya. Ketika ditanya apakah pe-

nutupan ini akan dilakukan dalam waktu dekat, Dian mengaku belum memiliki informasi yang pasti. "Jurur saja, saya belum dengar. Saya juga belum tahu pasti soal itu," pungkasnya.

Sekadar informasi, sebagai salah satu gerbang utama yang mengelilingi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Plengkung Gading atau Plengkung Nirbaya memiliki nilai sejarah dan filosofi yang tinggi. Gerbang ini merupakan satu-satunya akses masuk ke dalam Benteng Bahuwerti dari sisi selatan.

Disebut Plengkung Gading karena lokasinya berada di Jalan Gading. Dari seluruh gerbang di Yogyakarta, hanya Plengkung Tarunasura di Wijilan dan Plengkung Nirbaya yang masih mempertahankan bentuk aslinya, yakni gerbang melengkung yang dikenal dengan istilah "*plengkung*".

Gerbang ini memiliki fungsi unik dalam tradisi Keraton Yogyakarta. Berdasarkan adat, Sultan yang masih hidup tidak diperkenankan melewati Plengkung Gading. Gerbang ini baru digunakan ketika Sultan wafat, untuk mengantar jenazah menuju tempat peristirahatan terakhir di Pajimatan Imogiri. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005